

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fraktur stress adalah kerusakan tulang yang disebabkan oleh stres repetitif atau beban yang berlebihan pada tulang yang tidak mampu menahan beban tersebut. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Abhinav dkk, terhadap Kadet Militer di Bangalore,. Fraktur stres baru-baru ini menjadi perhatian para taruna militer yang menjalani pelatihan dasar karena banyak dari para kadet mengalami kejadian fraktur stres yang disebabkan oleh cedera penggunaan berlebihan, patah tulang ini merupakan akibat dari penerapan tekanan berulang kali untuk mematahkan tulang dalam satu situasi pembebanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lenox dkk, Meskipun fraktur stres terjadi pada populasi umum, fraktur ini lebih sering terjadi pada populasi militer karena tingginya beban fisik yang dialami tubuh mereka dan aktivitas berisiko tinggi serta tekanan fisik besar yang mereka alami. Fraktur stress adalah masalah umum yang dialami oleh personel militer, terutama siswa pendidikan komando di pusat pendidikan dan latihan pasukan khusus. Fraktur stress dapat menyebabkan kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas militer, bahkan dapat membatalkan tugas mereka.

Pusat pendidikan dan latihan pasukan khusus di Batujajar, Jawa Barat, Indonesia, memiliki masalah dengan tingginya angka fraktur stress pada siswa pendidikan komando. Berdasarkan Surat Keterangan Dokter dari KSA Pusdikpassus Batujajar dalam 6 tahun terakhir terdapat 44 siswa yang mengalami kejadian fraktur stress. Padahal Pendidikan komando dijadikan sebagai salah satu persyaratan bagi prajurit Kopassus untuk masuk ke pasukan khusus karena pendidikan ini dianggap sebagai tahap awal dalam mempersiapkan prajurit menjadi seorang pasukan khusus yang handal. Pendidikan komando bertujuan untuk melatih fisik, mental, dan kemampuan taktis dari para prajurit sehingga mampu bertindak dalam

situasi yang sulit dan kompleks, serta menguasai keterampilan teknis yang diperlukan dalam tugas-tugas operasi khusus. Sebuah tinjauan sistematis oleh Jones et al. Mengingat tingkat cedera yang relatif tinggi, personel yang cedera memerlukan waktu antara 10-47 minggu untuk kembali berlatih penuh setelah patah tulang akibat stres. Diberikan waktu 3 hari untuk siswa komando tidak menjalani kegiatan, jika lebih dari 3 hari siswa komando akan langsung dikeluarkan dari pendidikan komando. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kejadian fraktur stress pada siswa pendidikan komando di pusat pendidikan dan latihan pasukan khusus di Batujajar, Jawa Barat, Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan program pencegahan dan intervensi yang efektif untuk mengurangi risiko fraktur stress pada personel militer, terutama siswa pendidikan komando di pusat pendidikan dan latihan pasukan khusus.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Umum

Apakah faktor-faktor yang memengaruhi kejadian fraktur stress berdasarkan karakteristik pada siswa pendidikan komando di Pusat Pendidikan Latihan Pasukan Khusus di Markas Komando Pasukan Khusus yang bertempat di Batujajar, Jawa Barat, Indonesia ?

1.2.2. Khusus

- a. Apakah Usia menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kejadian Fraktur Stres berdasarkan karakteristik pada siswa pendidikan komando di Pusat Pendidikan Latihan Pasukan Khusus di Markas Komando Pasukan Khusus yang bertempat di Batujajar, Jawa Barat, Indonesia?
- b. Apakah Indeks Massa Tubuh menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kejadian Fraktur Stress berdasarkan karakteristik pada siswa pendidikan komando di Pusat Pendidikan Latihan

Pasukan Khusus di Markas Komando Pasukan Khusus yang bertempat di Batujajar, Jawa Barat, Indonesia?

- c. Karakteristik Fraktur Stres yang terjadi pada siswa pendidikan komando di Pusat Pendidikan Latihan Pasukan Khusus di Markas Komando Pasukan Khusus yang bertempat di Batujajar, Jawa Barat, Indonesia khususnya lokasi frakturnya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Umum

Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kejadian fraktur stress berdasarkan karakteristik pada siswa pendidikan komando di Pusat Pendidikan Latihan Pasukan Khusus di Markas Komando Pasukan Khusus yang bertempat di Batujajar, Jawa Barat, Indonesia

1.3.2. Khusus

- a. Mengetahui prevalensi kejadian fraktur stress pada siswa pendidikan komando di Pusat Pendidikan Latihan Pasukan Khusus di Markas Komando Pasukan Khusus yang bertempat di Batujajar, Jawa Barat, Indonesia.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian fraktur stress pada siswa pendidikan komando, seperti usia, , indeks massa tubuh (IMT).
- c. Mengetahui karakteristik lokasi fraktur stress kejadian fraktur stress pada siswa pendidikan komando di Pusat Pendidikan Latihan Pasukan Khusus di Markas Komando Pasukan Khusus yang bertempat di Batujajar, Jawa Barat, Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kejadian fraktur stress pada siswa pendidikan komando. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor apa yang berperan dalam terjadinya fraktur stress pada siswa pendidikan komando, sehingga dapat

membantu mengurangi risiko terjadinya cedera pada populasi militer.

- b. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan cedera di kalangan siswa pendidikan komando dan pelatih. Dengan mengetahui faktor-faktor risiko yang terkait dengan fraktur stress, dapat dilakukan upaya pencegahan seperti peningkatan kegiatan pemanasan dan pemulihan setelah latihan, pengaturan intensitas latihan, dan pelatihan teknik gerakan yang benar.
- c. Meningkatkan literatur ilmiah tentang cedera pada militer. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah tentang cedera pada militer, khususnya dalam hal fraktur stress. Hal ini dapat membantu mengisi kesenjangan pengetahuan dan mengarah pada penelitian lebih lanjut di masa depan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Penyediaan informasi yang lebih baik: Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kejadian fraktur stress pada siswa pendidikan komando kepada stakeholder terkait, seperti pelatih, dokter, dan manajemen pusat pendidikan. Informasi ini dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan mengembangkan program pelatihan yang lebih baik.
- b. Kontribusi dalam penelitian lebih lanjut: Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam penelitian lebih lanjut mengenai fraktur stress pada siswa pendidikan komando dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih fokus dan spesifik berdasarkan hasil penelitian ini.

pemahaman yang lebih komprehensif terkait risiko fraktur stress pada siswa Pendidikan Komando.

- b. Pengembangan Protokol Pencegahan: Berdasarkan temuan ini, penting untuk mengembangkan protokol pencegahan yang lebih spesifik, terutama pada siswa yang berusia 20-25 tahun dan pemantauan lebih intensif terhadap area Tibia Sinistra. Pelatihan yang lebih terstruktur, istirahat yang cukup, serta pemulihan yang efektif harus menjadi fokus dalam upaya pencegahan cedera.
- c. Edukasi dan Kesadaran: Menyebarkan informasi kepada siswa Pendidikan Komando, pelatih, dan staf terkait mengenai tanda dan gejala fraktur stress serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil dapat membantu mengurangi insiden fraktur stress. Kesadaran yang lebih besar akan risiko dan tindakan pencegahan yang tepat sangat penting dalam menjaga kesehatan fisik mereka.
- d. Implementasi Praktis: Implementasi hasil penelitian ini dalam rencana pelatihan dan program kesehatan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan risiko fraktur stress. Langkah-langkah pencegahan yang terukur dan terarah harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan militer untuk mendukung kesehatan dan kinerja optimal para siswa Pendidikan Komando.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan dapat tercapai pengurangan insiden fraktur stress dan meningkatkan kesehatan serta kinerja siswa Pendidikan Komando di masa mendatang